

**SEJARAH PERKEMBANGAN GEREJA MASEHI ADVENT HARI
KETUJUH (GMAHK) DI DESA AMBIA KECAMATAN ESSANG
SELATAN TAHUN 1967-2016**

JURNAL

OLEH :

Olivia Makaromase

13091104001

Jurusan Ilmu Sejarah



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRAK

Penulisan ini mengambil topik tentang *Sejarah Perkembangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Di Desa Ambia Kecamatan Essang Selatan 1967-2016*.

Dalam penulisan ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu *heuristik, kritik analisis, interpretasi, dan historiografi*. Selain menggunakan metode sejarah, penulisan ini juga menggunakan landasan konsep sebagai kekuatan penulis sehingga dapat menjawab dengan detel sesuai dengan masalah yang diangkat.

Karya ilmiah ini berisi tentang sejarah perkembangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dimulai dari tahun 1967-2016. Menceritakan awal masuknya Advent di desa Ambia dan perkembangan Jemat Ambia.

1.1. LATAR BELAKANG

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama kali masuk di Indonesia pada tahun 1900 melalui seorang pendeta Metodis Amerika bernama Ralph Waldo Munson, yang telah bekerja di Birma dan Singapura masuk menjadi seorang Adventis setelah sembuh penyakitnya di sebuah rumah sakit Advent di Amerika. Atas permintaannya berkeinginan menjadi seorang Misionaris di Asia Tenggara, untuk itu pada tahun 1900 menetap di Padang. Dari Padang ajaran Advent di bawa ke tanah Batak oleh Immanuel Siregar, putra Batak yang pertama masuk Kristen. Pada tahun 1861, karena di Padang Munson mengalami perlawanan sengit, maka ia pindah di Sumatera Utara pada tahun 1904 membuka pekerjaan penginjilan di kota Medan¹.

Masuknya penginjilan GMAHK di Sangihe Talaud tak lepas dari berkembangnya Pekerjaan Tuhan di Manado. Pekerjaan Tuhan di Manado dimulai oleh seorang anak muda asal Minahasa yang bernama Samuel Rantung. Samuel Rantung menerima pekabaran Advent di Batavia melalui Immanuel Siregar

Gereja MAHK masuk di Ambia sejak tahun 1942 dirintis oleh seorang Evangelis yang bernama Jeremiah Pasirumang. Evangelis mengajar Doktrin Alkitab kepada salah seorang Guru Jemaat yang ada di Gereja Masehi Injili Talaut (GERMITA) Ambia, yang utamanya mengajarkan Doktrin Sabat. Nama Guru Jemaat ialah Fredrik Linga Rumegang. Dalam proses pengajaran doktrin Alkitab (doktrin Sabat) Fredrik Linga Rumegang mengajak saudara-saudara dan keluarganya yang lain untuk belajar bersama-sama. Akhirnya terbentuklah satu perkumpulan kelompok kecil pemelihara Sabat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengklasifikasikan fakta dalam kurun waktu atau periode 1967-2016 dengan dua alasan yaitu, alasan tematis dan alasan

¹Schwarz, Richart W:Greenleaf, Floyd "The Great Adventis Awakening". Light Bearers (2000) Silver Spring, Maryland.

praktis. Alasan tematis karena, pada tahun 1967 GMAHK Jemaat Ambia berada di tangan Pendeta Jeremia Pasirumang. Ditengah pelayanan terjadi perkembangan seperti perubahan gedung gereja yang dulunya dari semi parmanen menjadi parmanen. Kedua, tahun 2016 GMAHK Jemaat Ambia dipimpin oleh Pendeta yang baru diutus yaitu Pendeta Soleman Tatengkeng. Alasan praktis, penulis memilih Sejarah Perkembangan GMAHK Jemaat Ambia? Karena sebelumnya belum pernah ada orang yang menulis tentang Sejarah GMAHK Jemaat Ambia.

1.1.

Dengan demikian maka penulis merumuskan masalah yang nantinya akan dibahas pada bagian isi antara lain :

1. Bagaimana awal masuknya Advent di Desa Ambia ?
2. Bagaimana Perkembangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) di Desa Ambia tahun 1967-2016 ?

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Mendeskripsikan awal masuknya Advent di Desa Ambia.
2. Mendeskripsikan Perkembangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Desa Ambia tahun 1967-2016.

Adapun manfaat dari penelitian ini akan menambah khasanah pembahasan khususnya dibidang sejarah, juga sebagai bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk mengembangkan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Ambia Kabupaten Kepulauan Talaud.

1.3. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tentang sejarah pada suatu tempat atau bisa juga dikatakan penulis hanya membatasi penulisan pada sejarah lokal saja yang batasannya ditemukan oleh perjanjian yang diajukan oleh penulis sejarah Abdullah (1990)².

Buku Tambunan (1999) *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia, Perintisan dan Pengembangannya* yang membahas Latar Belakang Historis berdirinya GMAHK, Kepercayaan dan pembentukan organisasinya sampai masuknya GMAHK di Indonesia pada akhir tahun 1899 di Kota Padang dan kota-kota lainnya di wilayah Hindia Belanda, serta pertumbuhan Gereja, Administrasi, Institusi-institusi dan Kepemimpinan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia³.

Buku Pasuhuk (Ph.d), *Materi Sejarah Gereja Advent*, dalam buku pegangan mahasiswa Universitas Klabat, membahas tentang lahirnya Pergerakan advent dari Wiliam Miller, pergerakan menuju organisasi formal, perkembangan istitusi-institusi krisis yang dialami gereja pada masa perkembangan pada saat perkembangannya dan reorganisasi sampai pertumbuhan global GMAHK di seluruh dunia⁴.

1.4. LANDASAN KONSEP

Penulisan sejarah menjawab istilah-istilah yang berhubungan dengan judul sebagai konsep, seperti istilah Gereja. Tentang gereja atau dalam bahasa Inggrisnya *church* berasal dari kata Portugis, “*igreja*” atau dari kata Yunani “*eklesia*” Artinya mereka yang “dipanggil keluar” dengan maksud untuk keselamatan manusia. Berkhof menambahkan arti ekklesia adalah “Jemaat “yang dipanggil keluar” dari dunia untuk menjadi milik Tuhan.”.Selain itu masih ada kata dalam bahasa Yunani menunjuk pada

² Abdullah Taufik, 1990, *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press.

³ Emil H. Tambunan (1999), *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia, Perintisan dan Pengembangannya*. Bandung: IPH

⁴ Aristas S. Pasuhuk *Materi Sejarah Gereja Advent* Dalam Buku Pegangan Mahasiswa UNKLAB

kata gereja, yaitu “*kuriakon*” yang artinya “rumah Tuhan”. Septuagint, versi Yunani Perjanjian Lama Ibrani yang cukup populer pada zaman Kristus, menggunakan kata *ekklesia* untuk menerjemahkan kata Ibrani *gahal*, yang berarti “berhimpun,” “Perkumpulan,” atau “jemaat”.⁵ Menurut kamus bahasa Indonesia, pertama gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen, kedua gereja adalah badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran, dan tata caranya.

1.5. METODE PENELITIAN

Penelitian sejarah akan memperoleh hasil yang diharapkan apabila menggunakan metode penelitian yang ditentukan oleh pokok permasalahan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci atas permasalahan yang dibahas. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yakni menggunakan sekumpulan aturan sistematis dalam usaha mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikannya dalam suatu sintesa. Penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan yaitu:

1. Heuristik

Dilakukan dengan proses mencari, menemukan, dan menghimpun sumber-sumber sejarah, atau pengumpulan bahan-bahan historis atau usaha memilih suatu objek dan mengumpulkan informasi mengenai objek tersebut. Berdasarkan pertimbangan bahwa peristiwa yang diteliti terjadi dalam rentang waktu yang berbeda dengan masa sekarang, sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data peninggalan masa lampau disebut sebagai arsip atau dokumen.

⁵ R. Hutabarat (1977), *Pengantar Roh Nubuat*. Bandung: IPH. 8

2. Kritik Analisa

Kritik ekstern, dan kritik intern. Kritik ekstern menyangkut sumbernya, yaitu meneliti apakah sumber itu asli atau turunan, apakah sumber tersebut bisa dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik intern dilakukan setelah yakin bahwa sumber itulah yang dikehendaki dengan cara penilaian intrinsik yakni, penilaian yang mampu membuktikan bahwa pengarang mengetahui dengan pasti dan dapat memberikan keterangan yang benar serta tidak menambah atau mengurangi apa yang sebenarnya terjadi.

3. Interpretasi

Setelah melalui tahap kritik selanjutnya sumber masih perlu untuk diinterpretasi. kemudin mengambil kesimpulan berdasarkan imajinasi penulis mengenai sumber yang telah diseleksi menjadi fakta-fakta.

4. Historiografi

Merupakan tahap akhir dari penelitian dan penulisan sejarah. Hasil penafsiran pada sejumlah fakta yang telah disusun secara kronologis menjadi suatu kesatuan peristiwa yang jelas dan selaras.

GAMBARAN UMUM DESA AMBIA DAN GEREJA-GEREJA

2.1 Keadaan Umum Desa Ambia

2.1.1 Sejarah Desa Ambia

Desa Ambia adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. Pada jaman dahulu kala hiduplah seorang laki-laki yang bernama Hariza dan perempuan yang bernama Natala. Mereka berdua berasal dari kampung Bantane, dan keduanya menjalin cinta hingga menjadi pasangan suami istri. Seiring dengan berjalannya waktu mereka dikarunia dua orang anak, yang sulung

bernama Arimbuwuta yang berarti: menyampaikan berita atau kabar dia adalah laki-laki, sedangkan yang bungsu seorang putri yang bernama Saranguengloartinya: fajar menyinsing. Setelah dewasa Arimbuwuta menjalin cinta dengan seorang putri bernama Mataganga (berarti: kuat). Dan akhirnya keduanya menikah sebagai suami istridan dikaruniai dua orang anak laki-laki pertama bernama Bawurele yang artinya: kalung dan yang kedua bernama Webe.

2.1.2 Letak Geografis

Secara administratif desa Ambia terletak di Kecamatan Essang Selatan Kab, Kep, Talaud. Dengan letak wilayah Desa Ambia sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuma
- Sebelah Timur berbatasan dengan hutan Negara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batumbalango
- Sebelah Barat berbatasan dengan laut pasifik

Luas wilayah desa Ambia sebesar 726,414 ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan pengelompokan seperti: untuk fasilitas umum, pemukiman dan ekonomi.

2.1.3 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Kehidupan masyarakat di desa Ambia lebih didominasi dengan profesi sebagai nelayan penangkap ikan dan sebagai petani pekebun. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai buruh bangunan dan Pegawai Negeri yang di dominasi oleh guru. Selain itu wiraswasta, dalam hal ini pedagang usaha kecil dan menengah menjadi mata pencaharian yang mereka tekuni.

2.1.4 Keadaan Pemerintah

Dalam kehidupan bermasyarakat Kepala Pemerintah di desa Ambia disebut Kepala Desa dan pembantu-pembantu disebut Kepala Dusun. Pada jaman Belanda jegugu Tumbal Kepala Desa. Setelah kekuasaan belanda berakhir pemerintah desa Ambia digabung dengan pemerintah desa Kuma dengan Kepala desa yang pertama adalah Johan Laliboso, Isak Tuwondila, Hiskiel Mamuane. Mereka adalah orang-orang yang pernah memimpin sewaktu kepemimpinan desa Ambia digabung dengan desa Kuma, hingga tahun 1953 pemerintahan desa Ambia tidak lagi digabung dengan desa Kuma

2.1.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan

3 Tabel 2.6. Sarana Pendidikan di Desa Ambia

No	Tingkat Pendidikan	Negeri Swasta	Total
1	TK	1	1
2	SDN Inpres Ambia	1	1
3	SMP Adven Ambia	1	1
4	SMA Adven Ambia	1	1

Sumber: Penelitian

Catatan: Yayasan pendidikan SMP dan SMA Advent Ambia merupakan sekolah Advent pertama di Talaud, dan bahkan satu-satunya sekolah Yayasan Advent yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud sampai sekarang.

2.2.1 Jumlah Gedung dan Golongan Gereja

Adapun jumlah gereja yang terdapat di desa Ambia. Berikut ini jumlah golongan gereja yang berdiri di desa Ambia⁶.

1. Gereja Masehi Injili Talaud (GERMITA) : 1 Gedung Gereja

⁶Jan. S Aritonang. (1994)*Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*, (Jakarta, BPK:Gunung Mulia.

2. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) : 2 Gedung Gereja
2. Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) : 1 Gedung Gereja

2.1.1. Hubungan Antar Gereja

Kerukunan antar gereja di desa Ambia terjaga dengan baik. Kerja sama yang baik dengan lembaga-lembaga keagamaan Kristen lainnya dalam membimbing umat Kristen agar menjadi umat beragamaan dan masyarakat yang berkualitas, sehingga dapat tercipta kemitraan dengan gereja dan lembaga keagamaan Kristen dapat mewujudkan masyarakat desa Ambia yang beriman dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

SEJARAH PERKEMBANGAN GEREJA MASEHI ADVENT

HARI KETUJUH (GMAHK) DI DESA AMBIA KECAMATAN ESSANG

SELATAN TAHUN 1967-2016

3.1. Sejarah GMAHK di Dunia

Adventis menunjuk pada penantian akan kedatangan Yesus kedua kali ke dunia ini. Orang-orang Adventis meyakini bahwa kedatangan Yesus kedua kali itu adalah sesuatu yang pasti dan segera. Oleh sebab itu, di abad 19 ditandai dengan satu era baru dalam kebangunan rohani di Amerika Serikat. Norton dan kawan-kawan menjelaskan, “pada tahun 1824-1844 sebagai era pembaharuan politik dan ekspansi, termasuk perlunya pembaharuan bidang Keagamaan. Pada masa kebangunan rohani ini, seorang yang bernama “William Miller petani dari Low Hampton, New York mengadakan penelitian Alkitab tentang kedatangan Yesus kedua kali selama 15 tahun dengan menggunakan Alkitab dan Crudent’s Concordance sebagai alat penelitiannya. Setelah mengadakan penelitian dan perhitungan dengan cermat tentang kedatangan Yesus kedua kali dari nubuatan Daniel 8:14 “Maka ia menjawab: “Sampai lewat dua ribu tiga ratus

petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar. William Miller yang dibantu oleh sahabat-sahabatnya para Pendeta, mengambil kesimpulan bahwa Yesus akan datang diantara Maret 1843 - Maret 1844, dan mulai mengkhotbahkan kedatangan Yesus.

3.1.2 Sejarah GMAHK di Indonesia

Pada tahun 1899, kapal Prins Handriks dari pelabuhan New York tiba di Emahaven (Teluk Bayur Sekarang), diantara penumpangnya Ralph Waldo Munson bersama istri dan kelima anak mereka yang dikirim Konferens Michigan atas biaya sendiri untuk memulai misi GMAHK di Hindia Belanda. Tetapi Munson belum menetap di Batavia mereka segera bergegas ke Padang untuk membuka sekolah disana dengan harapan besar membawa kabar Injil ke tana Batak.

Di Kota Padang Munson membaptis buah sulung di Hindia Belanda yaitu seorang pelajar Alkitab yang bernama Tay Hong Siang bersama pamanya. 6 tahun melayani di Padang tiba saatnya Keluarga Munson untuk pinda ke Australia tanpa disangka-sangka mereka dijumpai seorang putera Batak Immanuel Siregar anak Pdt. Bumiputera suku Batak, Pdt Gereja Haria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang baru saja tiba di Padang.

3.1.3. Sejarah GMAHK di Sulawesi Utara

Perkembangan GMAHK di Manado taklepas dari pengaruh seorang muda Minahasa asal Ratahan yang bernama Samuel Rantung yang menerima pekabaran Advent hari Ketujuh di Batavia dari pemuda Batak yang bernama Immanuel Siregar. Pemuda Minahasa Samuel Rantung dibaptis oleh Pdt. R. W. Munson di batavia, tanggal 29 Maret 1911. Samuel Rantung kemudian bekerja dipercetakan bersama Immanuel

Siregar, membatu penerbitan buku-buku dan majalah Utusan Perjanjian Melayu di Sukabumi dibawah pimpinan Pendeta R. W. Munson.

Penyerahan Samuel Rantung, istri dan M.E. Direja dalam doa dan kerja yang sungguh-sungguh menyampaikan Injil ditengah-tengah masyarakat yang belum menjadi Kristen (alifuru dalam bahasa daera Lowu, Ratahan). Menghasilkan jiwa-jiwa kepada Kristus. Sebanyak 22 jiwa, telah menerima baptisan tanggal 30 Desember 1921 oleh Pdt. F.A. Detamore. Nama-nama mereka tercantum dalam daftar keanggotaan GMAHK sebagai anggota baptis yang pertama di Minahasa bahkan diseluruh Indonesia Timur⁷.

3.1.3 Sejarah GMAHK di Sangihe-Talaud

Sebagaimana daerah-daerah lainya di Indonesia, Pekabaran GMAHK memasuki pulau-pulau paling Utara Sulawesi melalui buku-buku yang berisi firman Tuhan. Seorang yang telah menerima baptisan di Manado bernama Alex Lengkoan, bertekat meninggalkan pekerjaan sebagai perawat dan bergabung dengan Evangelis Literatur. Alex Lengkoan dibaptis di Manado oleh Pdt. Albert Munsong tanggal 27 Maret 1926. Tahun 1928, Lengkoan meninggalkan Manado, menuju Sangihe besar. Disanalah Lengkoan menjual buku-buku yang berisi firman Allah. Pada tahun yang sama juga lengkoan telah memulai satu perkumpulan di desa Salurang yang anggotanya berasal dari keluarga besar Lumabaeng. Kumpulan ini kemudian diorganisasi menjadi Jemaat tahun 1928 dan merupakan Jemaat yang pertama di Sangihe Talaud dengan jumlah baptisan 28 orang.

Daerah Sangihe Talaud adalah salah satu Kabupaten yang terdiri dari pulau-pulau kecil. Pulau-pulau itu dipisahkan laut yang berombak keras. Keadaan alam inilah salah

⁷http://id.wikipedia.org/wiki/Edisi_khusus_90_tahun_Advent_di_Indonesia_Timur, (10 Mei 2017)

satu penghambat kemajuan pekerjaan Jemaat dari satu pulau ke pulau lainnya. Tantangan ekonomi, fanatisme penduduk dan tradisi adalah faktor lain yang amat berpengaruh terhadap pengembangan gereja. Kemudian tahun 1947, diorganisasi Jemaat Ambia oleh Pdt. H. Zacharia.

3.1.4 Masuknya GMAHK di Desa Ambia

Sebelum penjajahan Jepang sudah diorganisasi Jemaat pertama di Talaud Jemaat Musi yang berada di pulau Salibabu yaitu Jemaat Musi tahun 1941. Kemudian pada tahun 1942 Pendeta Jeremia Pasirumang bersama istri bernama Prisma Molodai diutus oleh Pendeta M. Hamel sebagai ketua daerah Misi Nusa Utara ke desa Ambia untuk mengabarkan Injil di desa Ambia.

Pendeta Jeremia Pasirumang mengajarkan doktrin Alkitab (doktrin Sabat) kepada Guru Jemaat Fedrik Linga Rumegang. Tahun 1943 dalam proses pengajaran Doktrin Sabat FredrikLinga Rumegang mengajak saudara-saudara dan keluarganya yang lain untuk belajar bersama-sama, dan akhirnya mereka mengambil keputusan untuk memberi diri dibaptis.

3.2 Perkembangan GMAHK di Desa Ambia tahun 1967-2016.

3.2.1 Sejarah GMAHK Ambia

Kondisi Jemaat Ambia mengalami perkembangan dari tahun 1943 baptisan pertama anggota Jemaat beranggotakan 7 orang. Tahun 1967 jumlah anggota baptisan sebanyak 5 orang, tahun 1972 jumlah anggota baptisan 7 orang, tahun 1977 jumlah anggota baptisan sebanyak 11 orang, tahun 1980 jumlah anggota baptisan 9 orang, tahun 1985 jumlah anggota baptisan sebanyak 23 orang, tahun 1991 jumlah anggota baptisan sebanyak 19 orang, tahun 1997 jumlah anggota baptisan yang bertambah sebanyak 28 orang, tahun 2002 jumlah anggota baptisan sebanyak 28 orang, tahun 2008

jumlah baptisan sebanyak 29 orang, tahun 2012 jumlah baptisan sebanyak 17 orang, dan pada tahun 2016 jumlah anggota baptisan sebanyak 25 orang.

3.2.2 Keadaan Gedung Gereja Advent Ambia

Pada tahun 1943-1947 Jemaat Ambia beribada di rumah Keluarga Rumegang-Tuwondila. Tahun 1948 oleh Pendeta J. Manembu Jemaat Ambia sudah memulai pembangunan gereja, dinding terbuat dari anyaman bambu, atap terbuat dari rumbia, dan lantai dari anyaman bambu. Ditengah pelayanan Pendeta F.A. Hamel pada tahun 1950, keadaan gedung Gereja masih konstruksi semi permanen. Ditengah pelayanan Pendeta Jeremia Pasirumang tahun 1967 keadaan gereja dibangun dengan konstruksi semi permanen, atap dari seng, dinding dan lantai gereja terbuat dari batu beton⁸.

3.2.3 Kepemimpinan GMAHK Jemaat Ambia

Pendeta GMAHK merupakan pemimpin yang sukarela melayani, kehidupan mereka tidak dibiayai oleh pemerintah, melainkan dari jemaat lewat persembahan dan persepuluhan. Pemimpin Advent pertama di Ambia oleh Pdt. Jeremia Pasirumang, sekaligus yang membawa pekabaran Advent tahun 1942 dan memimpin sampai tahun 1947 bersama dengan Pdt. H. Zacharia. Tahun 1948 GMAHK Jemaat Ambia dipimpin oleh Pdt. J. Manembu. Tahun 1949 GMAHK jemaat Ambia dipimpin oleh Pdt. F.A. Hamel sampai tahun 1952. Tahun 1952 Pelayanan jemaat Ambia oleh Pdt. Jeremia Pasirumang sampai tahun 1953. Tahun 1953 oleh Pdt. R.B. Matahari sampai tahun 1956. Pada tahun 1955 Pendeta mulai memimpin di dua Jemaat Ambia dan Jemaat Batumbalango. Tahun 1956 dipimpin oleh Pdt. F.A. Hamel dan Pdt. Jeremia Pasirumang sampai tahun 1957. Tahun 1957 oleh Pdt. Lohonauman Tariwoba sampai

⁸Wawancara Arkilaus Makaromase 7 Januari 2017

tahun 1959. Tahun 1959 oleh Pdt. Nimod sampai tahun 1963. Tahun 1963 oleh Pdt. Jeremia Pasirumang sampai tahun 1972.

3.2.4 Hubungan Jemaat dengan Masyarakat

Sebelum diorganisir Jemaat cabang Yerusalem Ambia para siswa dan guru-guru beribadah bersama-sama dengan Jemaat Ambia. Jemaat Gereja MAHK Ambia sangat menyambut dengan baik jika ada Jemaat yang bukan Jemaat Ambia atau tamu yang datang beribadah bersama-sama Jemaat Ambia dari departemen sekolah sabat memberikan penyematan kembang dan seperti biasa Jemaat Ambia membawa makan bersama di Gereja.

3.2.5 Organisasi Gereja MAHK Jemaat Ambia

Organisasi-organisasi yang ada di jemaat Ambia adalah Pelayanan Evangelisasi dilaksanakan seminggu sekali tepat pada hari Rabu. Pelayanan Pemuda Advent (PA) yang dilaksanakan seminggu sekali tepat pada hari Minggu Malam, Pelayanan Bakti Wanita Advent (BWA) dilaksanakan seminggu sekali tepat pada hari Selasa, malam permintaan Doa dilaksanakan di Gereja pada Rabu malam.

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dengan melihat uraian dari bab-bab terdahulu maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai proses terbentuk dan berkembangnya (GMAHK) di Desa Ambia, sebagai berikut:

Awal masuknya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Desa Ambia Pada tahun 1942, dirintis oleh seorang Evangelis yang bernama Jeremia Pasirumang. Evangelis ini mengajarkan doktrin Alkitab kepada salah seorang Guru Jemaat Fredrik Linga

Rumegang yang ada di Gereja Protestan Ambia, yang utamanya mengajarkan Doktrin Sabat. Dalam proses pengajaran doktrin Alkitab (doktrin Sabat) Fredrik Linga Rumegang mengajak saudara-saudara dan keluarganya yang lain untuk belajar bersama-sama.

4.2. Saran

Melihat perkembangan GMAHK Jemaat Ambia sejak masuk tahun 1942 dan berdirinya sebuah gedung Gereja tahun 1948, maka beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran yaitu sebagai berikut:

1. Perlu ditumbuh kembangkan peran serta yang lebih baik dari seluruh warga jemaat untuk membangun Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Jemaat Ambia di masa yang akan datang.
2. Kelengkapan arsip sebuah gereja harus diperhatikan karena nantinya akan memudahkan bagi penyusunan tulisan atau penelitian lain mengenai gereja Advent di Ambia yang lebih terperinci.